

Abstrak

Pada masa kekuasaan Jepang di Indonesia, berbagai propaganda dilakukan untuk membantu Jepang dalam mewujudkan cita-citanya. Oleh karena itu, Jepang membentuk sebuah *sendenbu* yaitu sebuah badan khusus untuk mengatur propaganda di Indonesia. Salah satu lembaga yang berada di bawah naungan *sendenbu* adalah *Keimin Bunka Shidoso* yang merupakan badan penerbit salah satu majalah propaganda di Indonesia yaitu majalah *Djawa Baroe*. Majalah ini berisi cerpen, puisi, naskah drama, gambar karikatur, dan lain-lain. Dalam majalah ini terdapat cerpen berjudul *Kitjizo ke Medan Perang* dan *di Tempat Asoehan Garoeda*. Kedua cerpen ini tentunya juga memuat materi propaganda di dalamnya. Cerpen pertama bercerita tentang seorang laki-laki biasa yang harus merelakan kuda kesayangannya untuk menjadi kuda perang Jepang. Cerpen kedua bercerita tentang pengalaman seorang kapten pesawat saat berada di lautan Hindia di masa peperangan. Kedua cerpen memiliki cerita yang cukup sederhana, oleh karena itu diperlukan analisis untuk mengetahui propaganda apa yang dimuat di dalamnya. Penelitian ini akan menganalisis bentuk propaganda dalam kedua cerpen melalui 3 tahapan yang terdiri dari 2 analisis pemaknaan dan 1 analisis propaganda. Cerpen akan dianalisis maknanya melalui teori analisis struktural-semiotik, yaitu membedah cerpen melalui unsur-unsur pembentuknya, kemudian memaknai tanda-tanda yang dimuat dalam cerpen. Setelah itu, hasil dari pemaknaan kedua cerpen akan dianalisis bentuk-bentuk propagandanya berdasarkan teknik dan jenis kegiatannya. Dalam cerpen *Kitjizo ke Medan Perang* ditemukan propaganda politik dengan teknik menumbuhkan hubungan kepentingan dari pelaku propaganda terhadap objek propagandanya. Sedangkan dalam cerpen *di Tempat Asoehan Garoeda* ditemukan propaganda ideologi dengan teknik penanaman sugesti yang tersembunyi.

Kata kunci : *Djawa Baroe*, Jepang, propaganda

Abstract

At the Japanese period, propaganda was carried out to help Japan in realizing its ideals to form a universe. Japan made a special institution to regulate, therefore, Japanese propaganda in Indonesia, named *sendenbu*. One of the institutions under *sendenbu* is *Keimin Bunka Shidoso*. This institution published one of the propaganda magazines in Indonesia, *Djawa Baroe* magazine. This magazine contains short stories, poems, drama scripts, caricature. In this magazine there is a short story entitled *Kitjizo ke Medan Perang* and *di Tempat Asoehan Garoeda*. These short stories also contain propaganda material in it. The first short story was about an ordinary man who had to give up his favorite horse to become a Japanese war horse. The second short story was about the experience of an airplane captain in the middle of war while in the Indian Ocean. Both short stories have quite simple stories, therefore analysis is needed to find out what propaganda is contained in them. This study will analyze the forms of propaganda in both capacities through the 3 stages, consist of 2 analysis of its meaning, structural-semiotic and 1 analysis of its propaganda. First, the short stories will be analyzed by its meaning. After that, the meaning of the stories will be analyzed by its propaganda based on the technique and type of activity. *Kitjizo Ke Medan Perang* contains political propaganda with a technique to foster the relationship of the interests of the perpetrators of propaganda against the object of propaganda. Meanwhile *di Tempat Asoehan Garoeda* contains ideological propaganda with a technique delayed and concealed suggestions.

Keywords : *Djawa Baroe*, Japan, propaganda